

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota Bandung)

Meilani Purwati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Faisal Munawar

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di Bandung.

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kausal yang merupakan studi tentang data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa dengan karakteristik masalah berupa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN di Bandung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel Proporsi, dan jumlah sampel sebanyak 13 BUMN. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan sebesar 19,403 terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian data secara parsial menyatakan bahwa Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal yang masing-masing mempunyai t hitung 3,140, 4,400, dan 4,385

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal*

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan telah mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman lembaga-lembaga pemerintahan saat ini, harus mengikuti perkembangan akuntansi karena pengguna informasi dalam hal ini masyarakat. Dalam sebuah organisasi pasti mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, agar tujuan tersebut dapat tercapai perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur yang merupakan wujud dari pengendalian internal untuk menghindari penyalahgunaan dan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kerugian bagi sebuah organisasi tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:24), untuk menyediakan laporan keuangan yang

akurat, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi/peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan

atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2010:6)

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah pengertian laporan keuangan menurut PSAK No 1 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan ekuitas dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi, proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai saat penyusunan laporan keuangan, proses akuntansi tersebut dilakukan menurut cara tertentu yang lazim berlaku dan diterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi (SAK).

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian, sistem akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas FITRA Uchok dalam keterangan tertulis. Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. "Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat," tambahnya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok, 2012). Hadi Poernomo menjelaskan permasalahan pada Laporan Keuangan Tahun 2010 ada pada kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Ia berharap kementerian

dan lembaga negara dapat segera menindaklanjuti rekomendasi BPK RI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Hadi Poernomo, 2011)

Penilaian Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran berdasarkan hasil audit BPK tahun 2005-2011, yang menyatakan 24 BUMN berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. Menteri BUMN Dahlan Iskan mengatakan pengelolaan semua BUMN harus semakin transparan agar kinerja perusahaan semakin bagus, Beliau menekankan, jika ada temuan penyimpangan yang mengindikasikan korupsi, maka hal itu harus dibongkar. (Dahlan Iskan, 2012).

Tahun ini, PT Aneka Tambang (Persero) meraih juara umum. Annual Report Award merupakan bentuk apresiasi atas kualitas laporan keuangan perseroan. Diharapkan dapat meningkatkan semangat penerapan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan-perusahaan di tanah air lewat keterbukaan informasi salah satunya lewat keterbukaan laporan keuangan yang sehat dan transparan, ujar Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK, Nurhaida di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, Kamis (16/10). (Nurahida, 2011)

Menurut Nurhaida, dengan terselenggaranya acara ini maka diharapkan bisa mendorong semangat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya lewat keterbukaan informasi dan laporan keuangan yang sehat dan transparan. Penilaian ARA 2012 terdiri dari delapan kriteria penilaian kualitas informasi dalam laporan tahunan, khususnya menyangkut aspek transparansi dan GCG dengan bobot masing-masing sebagai berikut, umum sebesar 2%, ikhtisar data keuangan penting sebesar 5%, laporan dewan Komisaris dan Direksi sebesar 3%, profil perusahaan sebesar 8%, analisa dan pembahasan manajemen atas kinerja perusahaan sebesar 22%, GCG sebesar 35%, Informasi keuangan sebesar 20% dan lain-lain sebesar 5%. (Nurahida, 2013)

Di bawah PT. Telekomunikasi Indonesia, ada PT Rajawali Nusantara

Indonesia. Fitra mengungkapkan, PT. Rajawali Nusantara memiliki potensi penyimpangan anggaran senilai Rp904,85 milyar. Sementara itu, di posisi ketiga, ada perusahaan publik PT Jasa Marga dengan potensi penyimpangan sebesar Rp605 milyar. Uchok melanjutkan, potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. "Penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan," ujarnya singkat. Faktor lainnya yang menurut Uchok memunculkan potensi korup atau tindakan merugikan negara adalah kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan dan kelemahan struktur pengendalian intern. "Tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai dalam BUMN. SOP juga tak jarang tidak ditaati." (Fitra Uchok, 2012).

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan," ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra Uchok Sky Khadafi dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012). Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat, tambahnya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok Sky Khadafi, Senin, 2012)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Sistem Akuntansi, dan Pengendalian Internal

terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan.

2. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Sistem Akuntansi dan pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan parsial.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sebagai sistem yang mengatur hubungan antara perusahaan (diwakili oleh *Board of Directors*) dengan pemegang saham. *Corporate Governance* juga mengatur hubungan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas perusahaan kepada seluruh anggota *the stakeholders* non-pemegang saham. (Jill Solomon dan Aris Solomon, 2008:04)

Dalam Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG pada BUMN dalam Muh. Arief Efendi (2009:02) menyatakan bahwa :

Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dalam KEP-117/M-MBU/2002 Tanggal 21 Juli 2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN pasal 3 menyatakan Enam prinsip GCG dalam Muh. Arief Efendi (2009:04-05) yaitu:

1. **Transparansi** (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.

2. **Pengungkapan** (*disclosure*) Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan resiko usaha perusahaan.
3. **Kemandirian** (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Akuntabilitas** (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan ekonomis.
5. **Pertanggungjawaban** (*Responsibility*), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
6. **Kewajaran** (*Fairness*), yaitu perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Hampir sama halnya dengan definisi diatas menurut **Warren, Reev, Fees (2006:234)** menyatakan :

Sistem akuntansi adalah (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Sisitem akuntansi menurut **Haryono (2008 : 395)** terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya. Operasi suatu system akuntansi meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Kita harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
2. Kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi.
3. Kita harus memringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dalam perusahaan kecil sekalipun, kuantitas data yang harus dicatat biasanya cukup besar. Oleh karena itu, system akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data dapat dip roses secara efisien.

Mulyadi (2010:03) mendefinisikan bahwa :

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengendalian Internal

Dasarataha V.Rama & Fredrick L.jones (2008:132) Menyatakan Bahwa : Pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: Efektifitas dan efisiensi operasi,

keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Warren, Reeve, Fess (2006:235) menyatakan :Pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan pengguna, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

IAPI (2011 : 319.2) Mendefinisikan : Pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan untuk tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan (b) efektivitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku)

Sistem pengendalian internal menurut **Mulyadi (2010:163)** adalah sebagai berikut. "system pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian-pengertian pengendalian internal diatas, kita dapat memahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berrbagai macam tindak kecurangan (*fraud*) dilingkungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga keamanan aset (*asset*) perusahaan dari tindak pencurian (*thref*),

penyalahgunaan wewenang, maupun korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut **Warren, Reeve, Fess (2006:236)** tujuan dari pengendalian internal yaitu:

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian usaha.
2. Informasi bisnis akurat.
3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Menurut **Warren, Reeve, Fess (2006, 237-242)** yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal adalah :

- a) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*Control Consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
- b) Penilaian resiko (*Risk Assesment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan.Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
- c) Aktivitas pengendalian (*Control Activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
- d) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun system informasi yang

efektif dan tepat waktu. Hal tersebut anatara lain menyangkut system akuntansi terdiri dari cara-caradan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.

- e) Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini,

atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat mnyesatkan.

Keandalan informasi dapat dipengaruhi oleh :

- a. Penyajian Jujur
- b. Netralitas
- c. Pertimbangan sehat
- d. Kelengkapan

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan, kineja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pengaruh Antara Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan Good Corporate Governance pada perusahaan di Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan mengenai hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, masih banyaknya perusahaan yang belum akurat dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketidak transparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak. Dengan kejadian ini

berarti laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih belum dikatakan andal. Maka dari itu dengan penerapan Good Corporate Governance yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 2.247 lebih besar dengan t tabel sebesar 1.701, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ait Novatiani dan Jeanny Fatimah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Ony Widilestariningtyas & Yesi Denti Utami, 2013) secara garis besar PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam penerapan *good corporate governance* adalah baik, karena sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh SK Menteri BUMN Nomor : KEP 117/117/M-MBU/2002 dan memiliki kualitas laporan keuangan yang sesuai dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil perhitungan menunjukkan nilai dengan koefisien determinasi sebesar 42,6%. Ini berarti penerapan *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara parsial dan secara simultan system pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hayyuning Tyas Rosdini, 2011).

Menurut Siswanto Sutojo (2008:06), Tujuan *Good Corporate Governance* adalah meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan antara lain ditandai oleh

peningkatan nilai modal sendiri mereka. Modal sendiri adalah sumber dana perusahaan yang dimiliki para pemegang saham. Ia terdiri dari modal yang disetor dan laba yang ditahan. Semakin besar jumlah sendiri dari tahun ke tahun semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh Antara Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem akuntansi pada koperasi di Kota Bandung telah dijalankan dengan baik, karyawan bagian akuntansi memiliki tingkat kompetensi yang cukup tinggi, dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi yang baik. Sistem akuntansi dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik secara simultan dan parsial, dimana dari hasil regresi diperoleh bahwa Sistem Akuntansi memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan Kompetensi. (Meilani Purwanti & Aceng Kurniawan, 2013).

Kompetensi dan SAI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas pertanggung jawaban Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggung jawaban Laporan keuangan (Agus Muhandi Amin, 2011)

Sukrisno Agoes (2012:101), Mengemukakan system akuntansi, terdiri atas metode catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari system tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Firdaus (2005:91), bahwa system akuntansi menghasilkan laporan-laporan yang disebut dengan laporan akuntansi. Agar laporan ini dapat digunakan secara efektif, maka laporan ini harus disusun tepat waktu, dapat dimengerti, dan dalam bentuk yang ringkas.

Pengaruh Antara Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%. Secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi, hanya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (Tuti Herawati, 2014)

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo sebesar 56.1% (Erwin Bahtiar, 2013).

Menurut Warren, Reeve, Fess (2006:236), Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring. Sebabnya adalah karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi. Penipuan tersebut bisa mengambil bentuk mulai dari pelaporan beban yang berlebihan untuk ongkos perjalanan agar mendapat penggantian yang lebih besar dari kantor.

Arens (2008:370), Mengemukakan Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2010:164), Pengendalian Intern Akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang

dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Akuntansi, dan pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.
- H4: Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Bandung. Objek penelitian dan ruang lingkup, mencakup analisis pengaruh *Good corporate Governance*, Sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) serta satu variabel terikat atau dependen (Y) yakni Kualitas Laporan Keuangan.

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam metode kuantitatif menguji suatu teori, dan metode penelitian survey. Menurut sugiyono (2008:7) menjelaskan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil,

tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi. Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis kolerasi dan regresi, analisis kolerasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012: 80). populi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di kota Bandung yang berjumlah 27 BUMN.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2012: 81).Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2013: 156)

Berhubung data hasil kuesioner merupakan data yang berskala ordinal, maka agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode-metode statistika parametrik, perlu terlebih dahulu untuk “meningkatkan” skala datanya menjadi skala interval. Adapun salah satu metode yang digunakan oleh penulis adalah *Method Of Succesive Interval* (MSI).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel, dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas. Sedangkan analisis regresi linear berganda

secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1), Sistem Akuntansi (X2) dan Pengendalian Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara simultan**

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) terhadap Kualitas laporan Keuangan (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara simultan terhadap Kualitas laporan Keuangan (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan(Y).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi persamaan regresi yaitu sebesar 0,854 (nilai R-Square) pada tabel Model Summary secara bersama-sama variabel variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) memberikan pengaruh sebesar 86,6% terhadap Kualitas laporan Keuangan. Angka 0,866 disini artinya setiap perubahan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* , Sistem Akuntansi , dan Sistem pengendalian Internal . Adapun sebesar 13,4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain

diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Adapun hasilnya adalah 19,403

Tabel 2

TABEL ANOVA^b

Model	Sum of Squeres	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6699.477	3	2233.159	19.403	.000 ^a
Residual	1035.831	9	115.092		
Total	7735.308	12			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan dari lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,403. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = k$; $V_3 = n - k - 1 = 13 - 3 - 1 = 9$ ialah 3,86. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(9;3)}$ sebesar 3,86.

Tabel 3

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan Regresi

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
19,403	3,86	Signifikan

Sumber: hasil perhitungan

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisir terhadap seluruh populasi yakni seluruh BUMN di Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial

Berikut akan Menguji pengaruh tingkat signifikansi variabel variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial/individu terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

H_i = Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait digunakan uji parsial atau uji t, guna mengetahui koefesien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Langkah pengujian sama dengan uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 , X_2 dan X_3 setelah iu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t di Tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada Tabel 4.40 *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} .

Tabel 4

Tabel Coefficient

Sumber: Data olahan dari lampiran

Dari Tabel 4 *coefficients* maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah

nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.304	4.367		.528	.611		
x1	.700	.223	.438	3.140	.012	.766	1.305
x2	.977	.222	.556	4.400	.002	.931	1.074
x3	.837	.191	.614	4.385	.002	.759	1.318

a. Dependent Variable: y

5% dengan $df = n - k = 13 - 3 = 10$ Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Tabel 5
Kesimpulan Pengujian Secara Individual

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X ₁	3,140	2,228	Signifikan
X ₂	4,400	2,228	Signifikan
X ₃	4,385	2,228	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel 5 terlihat bahwa X₁, X₂ dan X₃ memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan pada variabel *Good Corporate Governance* (X₁), Sistem Akuntansi (X₂), dan Sistem pengendalian Internal (X₃), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Implikasi Penelitian

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan," ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra Uchok Sky Khadafi dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012). Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab

hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat, tambahannya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok Sky Khadafi, Senin, 2012). Annual Report Award merupakan bentuk apresiasi atas kualitas laporan keuangan perseroan. Diharapkan dapat meningkatkan semangat penerapan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan-perusahaan di tanah air lewat keterbukaan informasi salah satunya lewat keterbukaan laporan keuangan yang sehat dan transparan, ujar Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK, Nurhaida di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, Kamis (16/10). (Nurahida, 2011)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba kembangkan lewat data kuesioner dan hasil uji statistik secara simultan dimana nilai uji F dengan dua pihak pada taraf nyata 5% didapat F_{hitung} sebesar 19,403 ternyata lebih besar dari F tabel 3,86. Dengan demikian variabel *Good Corporate Governance* (X₁), Sistem Akuntansi (X₂), dan Sistem pengendalian Internal (X₃) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) dimana diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) persamaan regresi yaitu sebesar 0,866. Secara parsial, dari dua variabel *Good Corporate Governance* (X₁), Sistem Akuntansi (X₂), dan Sistem pengendalian Internal (X₃), yang memiliki pengaruh yang paling besar dimana koefisien regresi β_2 0,700 lebih besar dari pada β_1 0,977 dan β_3 0,837.

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo sebesar 56.1% (Erwin Bahtiar, 2013). Sedangkan penelitian Agus Muhardi Amin, 2011 Kompetensi dan SAI secara

simultan berpengaruh terhadap Kualitas pertanggung jawaban Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggung jawaban Laporan keuangan. Secara parsial dan secara simultan system pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (**Hayyuning Tyas Rosdini, 2011**).

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa *Good Corporate Governance*, Sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil resume penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (X_1) Sistem Akuntansi (X_2) dan Sistem pengendalian Internal (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan. Artinya, *Good Corporate Governance* berpengaruh kuat dalam memberikan perubahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan *Good Corporate Governance* yang diterapkan BUMN Maka dari itu dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
2. Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Artinya, Sistem Akuntansi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan disusun kurang tepat waktu, kurang dapat dimengerti, dan dalam bentuk yang kurang ringkas.

3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan oleh lingkungan pengendalian, analisa resiko aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan
4. *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi, dan Sistem pengendalian Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan artinya ke tiga variable tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan tetapi tidak 100% variable tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena ada factor lain yang tidak diteliti dan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan .

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi, dan Sistem pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1. Perusahaan :
Untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan, perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* Sistem Pengendalian intern dan system akuntansi perusahaan karena memiliki

pengaruh dan kontribusi sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Peneliti :

Didalam penelitian ini terdapat variable independen lain yang mungkin bisa mempengaruhi dependen yaitu kualitas laporan keuangan yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini diantara lainnya adalah sumber daya manusia, teknologi dan kompetensi, maka untuk peneliti selanjutnya supaya diteliti variable lain tersebut. Selain itu pemilihan responden diharapkan dapat lebih baik atau sesuai dengan variable apa yang akan diteliti dan respondennya lebih banyak lagi agar hasil yang diperoleh akan lebih baik atau sesuai apa yang hendak diukur dan diketahui.

3. Untuk Lembaga :

Selain menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi rekan-rekan yang lain ingin menelaah lebih jauh mengenai *Good Corporate Governance*, system akuntansi dan system pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Karen variabel ini mempengaruhi tingginya kualitas laporan keuangan.

Jawaban Laporan Keuangan Pada unit Pelaksana Teknis (UPT)Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara

Anwar Nasution. BPK: Kualitas Laporan Keuangan Menurun. Melalui : <http://www.republika.co.id/berita//no-channel/08/10/23/9343-bpkkualitas-laporan-keuangan-menurun>.

Dahlan Iskan. BUMN harus Transparan, melalui: <http://www.TEMPO.CO>

Erwin Bahtiar. 2013.: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)

Firdaus A. Dunia. 2005. Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.

Fitra Uchok Sky Khadafi. BUMN Korup karena Kurangnya Sistem Pengendalian Intern. Melalui :<http://www.Okezone.com>

Fitra Uchok Sky Khadafi.. PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup. Melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2012/07/16/090417171/PT-Telkom-Berpotensi-Jadi-BUMN-Terkorup>.

Hayyuning Tyas Rosdini. 2011.:Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hadi Poernomo. Laporan Keuangan Setjen DPR 2010 Wajar Tanpa Pengecualian. melalui : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/07/04/Int3jt-laporan-keuangan-setjen-dpr-2010-wajar-tanpa-kecualian>.

Hadi Poernomo. BPK: Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Makin Baik. melalui : <http://www.bpk.go.id/news/bpk>

DAFTAR PUSTAKA

A.A. GP. Widanaputra. 2009. Akuntansi Perhotelan : Pendekatan Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Al. Haryono Jusup. 2003. Dasar-dasar akuntansi . Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN 2003

Arens A. Alvin. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta : Erlangga.

Azhar Susanto. 2007. Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Pengembangannya. Bandung : Linggar Jaya.

Agus Muhardi Amin . 2011.:Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggung

- kualitas-penyusunan-laporan-keuangan-pemerintah-makin-baik.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- M. Reeve James. 2009. Pengantar akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The power of god corporate governance* : Teori dan Implementasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Meilani Purwanti & Aceng Kurniawan .2013.: Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi.
- Nurahida. Kualitas laporan keuangan Antam terbaik di Indonesia. Melalui : [http://:www.Merdeka.com](http://www.Merdeka.com).
- Nurahida. Daftar Perusahaan yang Punya Laporan Keuangan Terbaik di RI. Melalui : <https://bisnis.liputan6.com/read/723023/daftar-perusahaan-yang-punya-laporan-keuangan-terbaik-di-ri>
- Ony Widilestariningtyas & Yesi Denti Utami .2013. :Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
- Rama. V, Dasaratha – Frederick Jones. L. 2008. Sistem informasi akuntansi : Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta : Erlangga
- R. Ait Novatiani dan Jeanny Fatimah. 2013:Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap keandalan laporan keuangan.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2012. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance. Jakarta : Pranada Media Group.
- Sutojo, Siswanto-E. John Aldridge. 2008. Jakarta: PT. Damar Mulia Mustika.
- Susilawati. 2014.: Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Tuti Herawati.2014.Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah)
- Tri Wahyuningsih Retno Mulyani. Percepat Penyelesaian BPYBDS untuk Penambahan Penyertaan Modal Negara Melalui Rekonsiliasi. Melalui : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/detail/percepat-penyelesaian-bpybds-penambahan-penyertaan-modal-negara-melalui-rekonsiliasi>
- Warren, Reeve, Fess. 2006. *Acoounting* : Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat